

Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinasi *Audit delay*

Wisnu Zakaria^{1,*}, Sri Ayem¹, Anita Primastiwi¹

¹ Akuntansi; Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa;
Jl. Kusumanegara 121 & 157 Yogyakarta 55165; 0274-562265/0274-547042;
e-mail: wisnuzakaria303@gmail.com, sriayemfeust@gmail.com, anita.primas@ustjogja.ac.id

* Korespondensi: e-mail: wisnuzakaria303@gmail.com

Diterima: April 2021 ; Review: Mei 2021; Disetujui: Juni 2021

Cara sitasi: Zakaria W, Ayem S, Primastiwi A. 202. Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinasi *Audit delay*. Jurnal Administrasi Kantor. 9 (1): Halaman.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti mengenai pengaruh *leverage*, *complexity of operational*, dan kualitas audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga menguji apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage*, *complexity of operational*, dan kualitas audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian adalah 41 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun. Penelitian ini berdasarkan purposive sampling. Total sampel penelitian ini adalah 164 laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. *Complexity of operational* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak menemukan bukti bahwa interaksi antara *leverage* dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sama halnya dengan interaksi antara *complexity of operational* dengan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini menemukan bukti mengenai interaksi antara kualitas audit dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *leverage*, *complexity of operational*, kualitas audit, *audit delay*, ukuran perusahaan

Abstract: This study aims to find evidence regarding the effect of *leverage*, *operational complexity*, and *audit quality* on *audit delay*. This study also examines whether firm size can strengthen or weaken the effect of *leverage*, *operational complexity*, and *audit quality* on *audit delay*. This study uses a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2019 period. The number of manufacturing companies that are used as research samples are 41 companies with 4 years of observation. This research is based on purposive sampling. The total sample of this study is 164 financial statements. Hypothesis testing in this study used multiple regression analysis techniques and MRA (*Moderated Regression Analysis*). The results of this study indicate that *leverage* has an effect on *audit delay*. *Operational complexity* and *audit quality* have no effect on *audit delay*. This study finds no evidence that the interaction between *leverage* and company size affects *audit delay* as well as the interaction between *operational complexity* and company size on *audit delay*. This study found evidence regarding the interaction between *audit quality* and company size on *audit delay*.

Keywords: *leverage*, *complexity of operational*, *audit quality*, *audit delay*, *company size*

1. Pendahuluan

Bagi perusahaan *go public* penyampaian laporan keuangan yang terlambat menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan kehilangan relevansi dan respon yang tidak baik dari pelaku pasar modal. Ketepatan waktu dalam publikasi

laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena terdapat informasi penting didalamnya [Wiryakriyana and Widhiyani, 2017]. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fee*), sehingga perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil [Margaretha and Suhartono, 2016]

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah *leverage* digunakan untuk mengukur tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverages* adalah rasio untuk menghitung tingkat utang dalam membiayai perusahaan. Kompleksitas oprasi perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* dikarenakan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan Ada industri tertentu yang memiliki kompleksitas *operational* yang mencakup tinggi jika di bandingkan kelompok industri lainnya. Faktor selanjutnya yang bisa berpengaruh terhadap *audit delay* adalah kualitas audit. Kualitas audit berperan sentral dalam memberikan kepastian (*assurance*) atas kualitas pelaporan keuangan perusahaan public.

Penelitian ini pengukuran kualitas audit menggunakan pengukuran Audit Quality Metric Score (AQMS). AQMS merupakan pengembangan sebuah pengukuran kualitas audit multidimensi (dimensi kompetensi dan independensi) yang diyakini lebih valid dengan menggunakan composite measures dalam bentuk skor dari beberapa pengukuran kualitas audit yang telah diuji dalam penelitian sebelumnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan [Herusetya, 2012].

Masih terdapat beberapa perusahaan publik yang belum menyampaikan laporan auditan tahunan, terutama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan auditan tahunan dalam perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari penelitian [Purba, 2018] [Putra and Dana, 2016] [Rudangga and Sudiarta, 2016] dengan tujuan untuk mempertegas hasil dari penelitian sebelumnya dengan rancangan yang berbeda. Perbedaan yang signifikan terhadap penelitian sebelumnya terdapat pada komposisi variabel. Pada penelitian ini menggabungkan beberapa unsur dari variabel penelitian lain. Variabel *company size* atau ukuran perusahaan yang sebelumnya merupakan variabel independen menjadi variabel moderasi dan menambahkan beberapa unsur variabel yaitu *leverage*, *complexity of operational* dan kualitas auditor, Sehingga menarik untuk membuat penelitian yang sama dengan data yang berbeda dan penambahan variabel moderasi.

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan mayoritas perusahaan *go public* di BEI merupakan jenis perusahaan manufaktur. Peneliti juga ingin meminimalisasi bias akibat perbedaan jenis industri. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [Didi, 2017].

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria dan sistematika tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain: Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan auditan berturut-turut selama periode 2016-2019, Laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah dan memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember, Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen pada periode pengamatan yaitu 2016-2019, perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif dalam laporan keuangannya, Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang yaitu rupiah, Memiliki data yang lengkap yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel variabel yang diteliti dikelompokkan

menjadi 3, yaitu: Independent Variabel (Variabel Bebas), Variabel Moderasi, dan Dependent variabel (Variabel terkait).

Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu: 1). *Leverage*. Menurut Febrianty (2017) (FEBRIANTY & TEFFI EFATA WIJAYA, 2017) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka risiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang. Variabel ini diukur dengan debt to total assets, dimana pengukurannya dengan membagi total kewajiban dengan total aset. $Leverage = \text{Total Liabilities} / \text{total assets}$. 2). *Complexity of Operational*. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan merupakan jumlah dan lokasi unit operasi perusahaan yang berbeda. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah kegiatan usaha yang dimiliki perusahaan dan entitas anaknya. Pengukuran ini juga digunakan dalam penelitian [Aryaningsih and Budiarta, 2018] [Puspitasari and Latrini, 2018]. Dalam penelitian ini kompleksitas oprasi perusahaan diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana apabila sebuah perusahaan memiliki anak perusahaan diberi bobot 1 dan apabila sebuah perusahaan tidak memiliki anak perusahaan diberi bobot 0 [Dewi and Challen 2018]. 3). *Kualitas Audit*. Variabel AQMS adalah penjumlahan skor dari 5 proksi (i- v) tersebut di atas, meliputi ukuran “kompetensi” (dimensi KAP, spesialisasi industri, serta masa penugasan audit), serta ukuran “independensi” (*client importance*, dan kesediaan serta keakuratan opini audit *going concern*) [Herusetya, 2012]. Penjelasan untuk pengukuran skor masing-masing komponen AQMS dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Variabe dan Pengukuran Kualitas Audit

Proksi	Kriteria Pengukuran
	Dimensi Kompetensi
Big 4	Diberi skor 1, apabila diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4, serta diberi skor 0, apabila lainnya.
SPCL	SPCL adalah spesialisasi industri KAP. Diberi skor 1 apabila mempunyai industry share terbanyak, diukur dengan rasio jumlah aset klien KAP dalam industri tertentu dibagi dengan jumlah aset klien seluruh KAP dalam satu industri, serta diberi skor 0 jika lainnya (Gul et al., 2009).
TENURE	TENURE adalah masa penugasan audit KAP, yaitu jumlah angka tahun penugasan KAP terhadap perusahaan. Masa penugasan audit KAP dikelompokkan menjadi 3. Masa penugasan audit yang singkat, jika = 3 tahun (Francis dan Yu, 2009; Johnson et al., 2002); masa penugasan audit sedang, jika > 3 tahun dan < 9 tahun (Johnson et al., 2002; Gu l et al., 2009); serta masa penugasan audit panjang, apabila= 9 tahun (Johnson et al., 2002). TENURE diberi skor 1 apabila interval masa penugasan KAP

Proksi	Kriteria Pengukuran
	3 tahun dan < 9 tahun; serta diberi skor 0 apabila lainnya
Dimensi Independen	
CI	CI adalah ukuran tingkat ketergantungan ekonom I (economic dependence) KAP pada klien, diberi skor 1, jika KAPj tidak memiliki ketergantungan ekonomi terhadap klieni, yaitu jika nilai rasio CI KAPj berada pada pada interval $\mu \pm$, dimana μ merupakan rata-rata (mean) CI seluruh KAP pada tahun t, serta merupakan standar deviasinya; diberi skor 0 apabila lainnya. Rasio CI KAPj dihitung dengan menggunakan rumus $CI_{it} = \frac{SIZ_{Eit}}{[SIZ_{Eni} = 1 i t]}$.
RQA	RQA merupakan kesediaan serta keakuratan pelaporan opini audit going concern (GC) yang diterbitkan oleh KAPj. RQA diberi skor 1 apabila memenuhi salah satu kriteria berikut, dan diberi skor 0 jika lainnya. RQA diukur dengan kriteria: (i) Jika KAPj memberikan opini GC pada tahun t, dan klien i pada tahun t+1 m engalami arus kas operasi negatif atau rugi bersih sebagai indikasi adanya kondisi financial distress; dan (ii) Jika KAPj tidak memberikan opini GC pada tahun t, dan klien i pada tahun t+1 tidak mengalami arus kas operasi negatif atau rugi bersih.
Formula	
AQMS	KAPj terhadap klien i pada tahun t, yang dibobot dengan jumlah skor AQMS tertinggi, yaitu nilai 5.

Sumber: Hasil Penelitian (2021).

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperl lemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat [Didi, 2017]. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln Total Assets. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing- masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Assets (total aset)}$$

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan *audit delay* sebagai variabel dependennya. *Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan audit laporan keuangan tahunan perusahaan.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan}$$

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data

yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual atau variabel dependen memiliki distribusi normal [Ghozali and Chariri, 2016]. Penelitian ini menggunakan uji statistik non Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji multikolinearitas merupakan syarat yang digunakan dalam analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengkaji ada korelasi atau tidak ada korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas dilakukan dengan mendeteksi Pearson Correlation antara variabel independen dan dengan melihat nilai VIF ($VIF = 1/tolerance$). Dalam suatu model dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF diatas 10 [Ghozali and Chariri, 2016].

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas ini menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya [Ghozali and Chariri, 2016]. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut heterokedastisitas, jika berada maka di sebut heterokedastisitas Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya yaitu dengan melakukan uji glejser. Uji glejser yang baik apabila nilai signifikan antara semua variabel independen dan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat di simpulkan terjadi heterokedastisitas [Ghozali and Chariri, 2016].

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi [Ghozali and Chariri, 2016]. Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi

korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan runs test. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi runs test, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka kesimpulannya tidak terdapat gejala autokorelasi. Akan tetapi, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka kesimpulannya terdapat gejala autokorelasi [Ghozali and Chariri, 2016].

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh tiga variabel independen terhadap variabel dependen dengan satu variabel moderasi. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_6 X_1 X_4 + \beta_7 X_2 X_4 + \beta_8 X_3 X_4 + e$$

Keterangan: β = Koefisien Regresi, Y = *Audit delay*, α = Konstanta, X_1 = *Leverage*, X_2 = *Complexity of Oprasinonal*, X_3 = *Kualitas Audit*, X_4 = *Ukuran Perusahaan*, e = *Standard Error*

Uji signifikansi parameter individual sering disebut dengan Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Dengan menggunakan Uji t, maka akan diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Serta dalam penelitian ini, akan diketahui juga pengaruh dari variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan level of significance-nya. Level of significance yang digunakan adalah sebesar 5% atau (α)=0,05.

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen [Ghozali and Chariri, 2016]. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau signifikan 5% (α =0,05).

Koefisien Determinasi (Adj R2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adj R2 adalah diantara nol dan satu. Jika nilai Adj R2 semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen [Ghozali and Chariri, 2016]. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar koefisien determinannya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil deskriptif statistik dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada tabel 2.

Tabel 2. Descriptive Statistics.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan	164	26	33	29.18	1.661
<i>Leverage</i>	164	.08	.81	.3579	.17406
<i>Complexity_of_Operational</i>	164	0	1	.95	.216
Kualitas_Audit	164	0	4	2.00	.900
Audit_delay	164	22	150	75.92	19.089
Valid N (listwise)	164				

Sumber: Hasil Penelitian (2021).

Diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai minimum 26, nilai maximum 33, nilai rata-ratanya 29,18 dan nilai standar deviasi 1,661, untuk variabel *leverage* didapatkan nilai minimum 0,08, nilai maximum 0,81. Nilai rata-ratanya (mean) 0,3579 dan nilai standar deviasi 0,17406, sedangkan variabel *complexity of operational* didapatkan nilai minimum 0, nilai maximum 1, nilai rata-ratanya (mean) 0,95 dan nilai standar deviasi 0,216. Diketahui bahwa variabel kualitas audit didapatkan nilai minimum 0, nilai maximum 4, nilai rata-ratanya (mean) 2,00 dan nilai standar deviasi 0,900, untuk variable *audit delay* didapatkan nilai minimum 22, nilai maximum 150, nilai rata-ratanya (mean) 75,92 dan nilai standar deviasi 19,089.

Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Sebesar $0,077 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan berdasarkan nilai signifikansi pada setiap variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Heteroskedastisitas. Diketahui bahwa hasil pengujian nilai tolerance pada variabel *leverage*, *complexity of operational*, kualitas audit dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa penelitian ini tidak saling berkolerasi, karena nilai tolerance $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$, artinya tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi berdasarkan nilai uji tolerance. Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,085. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji T.

		Coefficientsa				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Uji T (Pengujian pengaruh dari Leverage (X1), Complexity of Operational (X2), Kualitas Audit (X3) terhadap Audit delay (Y))						
1	(Constant)	48.440	6.190		7.825	.000
	Leverage	-24.852	10.036	-.198	-2.476	.014
	Complexity of Operational	-1.258	8.434	-.012	-.149	.882
	Kualitas Audit	1.894	1.599	.092	1.185	.238
a. Dependent Variable: Audit delay						
Uji T (Ukuran Perusahaan (X4) memoderasi pengaruh Leverage (X1) terhadap Audit delay (Y))						
1	(Constant)	49.617	2.404		20.639	.000
	Leverage	120.672	77.982	.963	1.547	.124
	Moderasi 1	-8.305	4.436	-1.165	-1.872	.063
a. Dependent Variable: Audit delay						
Uji T (Ukuran Perusahaan (X4) memoderasi pengaruh Complexity of Operational (X2) terhadap Audit delay (Y))						
1	(Constant)	43.073	4.809		8.958	.000
	Complexity of Operational	42.624	32.777	.405	1.300	.195
	Moderasi 2	-2.314	1.884	-.383	-1.228	.221
a. Dependent Variable: Audit delay						
Uji T (Ukuran Perusahaan (X4) memoderasi pengaruh Kualitas Audit (X3) terhadap Audit delay (Y))						
1	(Constant)	42.417	2.297		18.468	.000
	Kualitas Audit	24.984	11.082	1.209	2.254	.026
	Moderasi 3	-1.336	.633	-1.132	-2.111	.036
a. Dependent Variable: Audit delay						

Sumber: Hasil Penelitian (2021).

Tabel 3 menunjukan nilai untuk pengaruh *leverage* (X1) terhadap *audit delay* (Y) Sig. 0,014 < 0,05 dan nilai t hitung pengaruh *leverage* (X1) terhadap *audit delay* (Y) sebesar -2,476 lebih kecil dari $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025;160) = 1,974$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y). Nilai untuk pengaruh *complexity of operational* (X2) terhadap *audit delay* (Y) Sig. 0,882 > 0,05 dan nilai t hitung pengaruh *complexity of operational* (X1) terhadap *audit delay* (Y) sebesar -0,149 lebih kecil dari $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025;160) = 1,974$, sehingga dapat disimpulkan bahwa berarti *complexity of operational* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y). Nilai untuk

pengaruh kualitas audit (X3) terhadap *audit delay* (Y) Sig. 0,238 > 0,05 dan nilai t hitung pengaruh kualitas audit (X3) terhadap *audit delay* (Y) sebesar 1,185 lebih kecil dari ttabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 160) = 1,974$, sehingga dapat disimpulkan bahwa berarti kualitas audit (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y).

Berdasarkan tabel 3 bahwa ukuran perusahaan (X4) sebagai variabel moderasi pada pengaruh *leverage* (X1) terhadap *audit delay* (Y) menunjukkan nilai Sig. 0,063 > 0,05 dan nilai t hitung Moderasi 1 (Ukuran perusahaan (X4) sebagai variabel moderasi pada pengaruh *leverage* (X1) terhadap *audit delay* (Y)) sebesar -1,872 lebih kecil dari ttabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 161) = 1,974$. Berarti ukuran perusahaan (X4) sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh dan mampu memperkuat hubungan antara pengaruh *leverage* (X1) terhadap *audit delay* (Y).

Berdasarkan tabel 3 bahwa ukuran perusahaan (X4) sebagai variabel moderasi pada pengaruh *complexity of operational* (X2) terhadap *audit delay* (Y) menunjukkan nilai Sig. 0,221 > 0,05 dan nilai t hitung moderasi 2 (Ukuran perusahaan (X4) sebagai variabel moderasi pada pengaruh *complexity of operational* (X2) terhadap *audit delay* (Y)) sebesar -1,228 lebih kecil dari ttabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 161) = 1,974$. Berarti ukuran perusahaan (X4) sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh dan memperlemah hubungan antara pengaruh *complexity of operational* (X2) terhadap *audit delay* (Y).

Berdasarkan tabel 3 bahwa ukuran perusahaan (X4) sebagai variabel moderasi pada pengaruh kualitas audit (X3) terhadap *audit delay* (Y) menunjukkan nilai Sig. 0,036 > 0,05 dan nilai t hitung moderasi 3 (Ukuran perusahaan (X4) sebagai variabel moderasi pada pengaruh kualitas audit (X3) terhadap *audit delay* (Y)) sebesar -2,111 lebih kecil dari ttabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 161) = 1,974$. Berarti ukuran perusahaan (X4) sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif dan memperlemah hubungan antara pengaruh kualitas audit (X3) terhadap *audit delay* (Y).

Tabel 4. Hasil Uji F.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengujian pengaruh dari Leverage (X1), Complexity of Operational (X2), Kualitas Audit (X3) terhadap Audit delay (Y)						
1	Regression	2177.444	3	725.815	2.575	.056a
	Residual	45106.758	160	281.917		
	Total	47284.201	163			
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, <i>Leverage</i> , Complexity of <i>Operational</i>						
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						
Ukuran Perusahaan (X4) Memoderasi pengaruh Leverage (X1) terhadap Audit delay (Y)						
1	Regression	2738.057	2	1369.029	4.948	.008a
	Residual	44546.144	161	276.684		
	Total	47284.201	163			
a. Predictors: (Constant), Moderasi 1, <i>Leverage</i>						
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						
Ukuran Perusahaan Memoderasi pengaruh Complexity of Operational (X2) terhadap Audit delay (Y)						
1	Regression	495.742	2	247.871	.853	.428a
	Residual	46788.459	161	290.612		
	Total	47284.201	163			
a. Predictors: (Constant), Moderasi 2, Complexity of <i>Operational</i>						
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						
Ukuran Perusahaan (X4) Memoderasi pengaruh Kualitas Audit (X3) terhadap Audit delay (Y)						
1	Regression	1634.908	2	817.454	2.883	.059a
	Residual	45649.294	161	283.536		
	Total	47284.201	163			
a. Predictors: (Constant), Moderasi 3, Kualitas Audit						
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						

Sumber: Hasil Penelitian (2021).

Berdasarkan Uji F pada tabel 4 nilai F hitung adalah sebesar 2,575 lebih kecil dari Ftabel = F (k ; n - k) = F (3 ; 161) = 2,66 dengan tingkat Sig. 0,056 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (X1), complexity of *operational* (X2), dan Kualitas Audit (X3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* (Y). Berdasarkan Uji F pada tabel 4 nilai F hitung adalah sebesar 4,948 lebih besar dari Ftabel = F (k ; n - k) = F (2 ; 162) = 3,05 dengan tingkat Sig. 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X4) sebagai variabel moderasi berpengaruh secara simultan pada pengaruh *leverage* (X1) terhadap *audit delay* (Y). Berdasarkan Uji F pada tabel 4 nilai F hitung adalah sebesar 0,853 lebih kecil dari Ftabel = F (k ; n - k) = F (2 ; 162) = 3,05 dengan tingkat Sig. 0,428 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X4) sebagai

variabel moderasi tidak berpengaruh secara simultan pada pengaruh complexity of operational (X2) terhadap audit delay (Y). Berdasarkan Uji F pada tabel 4 nilai F hitung adalah sebesar 2,883 lebih kecil dari Ftabel = F (k ; n - k) = F (2 ; 162) = 3,05 dengan tingkat Sig. 0,59 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X4) sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara simultan pada pengaruh kualitas audit (X3) terhadap audit delay (Y).

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Uji Koefisien Determinasi Model I (Leverage, Complexity of Oprasiona, dan Kualitas Audit terhadap Audit delay)				
1	.215a	.046	.028	16.79039
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Leverage, Complexity of Operational				
Uji Koefisien Determinasi Model II (Ukuran Perusahaan Memoderasi pengaruh Leverage terhadap Audit delay)				
1	.241a	.058	.046	16.63382
a. Predictors: (Constant), Moderasi 1, Leverage				
Uji Koefisien Determinasi Model III (Ukuran Perusahaan Memoderasi pengaruh Complexity of Operational terhadap Audit delay)				
1	.102a	.010	-.002	17.04733
a. Predictors: (Constant), Moderasi 2, Complexity of Operational				
Uji Koefisien Determinasi Model IV (Ukuran Perusahaan Memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit delay)				
1	.186a	.035	.023	16.83853
a. Predictors: (Constant), Moderasi 3, Kualitas Audit				

Sumber: Hasil Penelitian (2021).

Berdasarkan angka Adjusted R Square pada tabel 5 menunjukkan koefisien determinasi atau persamaan variance (Variabel Independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka Adjusted R Square sebesar 0,028 menunjukkan bahwa hanya 2,8% variabel audit delay (Y) yang bisa dijelaskan oleh variabel leverage (X1), complexity of operational (X2) dan kualitas Audit (X3), sisanya 98,2% dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan angka Adjusted R Square pada tabel 5 menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Dari tabel dapat dilihat ada kenaikan adjusted R square dari model regresi I ke model regresi II sebesar 1,8% (Adjusted R square pada model regresi 1 sebesar 2,8%). Angka adjusted R square sebesar 0,046 menunjukkan bahwa 4,6% variabel audit delay (Y) bisa dijelaskan oleh variabel leverage (X1) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (X4), sisanya 95,4% dijelaskan oleh factor lain, Dapat

disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X4) memperkuat hubungan *leverage* (X1) dengan *audit delay* (Y).

Berdasarkan angka Adjusted R Square pada tabel 5 menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Dari tabel dapat dilihat ada penurunan adjusted R square dari model regresi I ke model regresi III sebesar 2,6% (Adjusted R square pada model regresi 1 sebesar 2,8%). Angka adjusted R square sebesar -0,002 menunjukkan bahwa -0,2% variabel *audit delay* (Y) bisa dijelaskan oleh variabel *complexity of operational* (X2) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (X4), sisanya 99,8% dijelaskan oleh factor lain, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X4) memperlemah hubungan *complexity of operational* (X2) dengan *audit delay* (Y)

Berdasarkan angka Adjusted R Square pada tabel 5 menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Dari tabel dapat dilihat ada penurunan adjusted R square dari model regresi I ke model regresi IV sebesar 0,5% (Adjusted R square pada model regresi 1 sebesar 2,8%). Angka adjusted R square sebesar 0,023 menunjukkan bahwa 2,3% variabel *Audit delay* (Y) bisa dijelaskan oleh variabel Kualitas Audit (X3) yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (X4), sisanya 97,7% dijelaskan oleh faktor lain, Dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X4) memperlemah hubungan Kualitas Audit (X3) dengan *Audit delay* (Y)

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit delay* menunjukkan angka signifikan sebesar 0,014 hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$) dengan demikian H1 diterima. Sedangkan pengaruh *Complexity of Operational* terhadap *Audit delay* menunjukkan angka signifikan sebesar 0,882 hal ini menunjukkan bahwa *complexity of operational* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,882 > 0,05$) dengan demikian H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *complexity of operational* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa tingkat *complexity of operational* suatu perusahaan tidak berpengaruh pada panjangnya *audit delay* yang dialami oleh perusahaan. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit delay* menunjukkan angka signifikan sebesar 0,238 hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,238 > 0,05$) dengan

demikian HIII ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa tingkat kualitas audit suatu perusahaan tidak berpengaruh pada panjangnya *audit delay* yang dialami oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian variabel kualitas audit yang diukur dengan pendekatan multidimensi Audit Quality Matric Score (AQMS) dengan penjumlahan score dari 5 proksi (Ukuran KAP, Spesialisasi Industri, Masa Penugasan Audit, Client important dan RQA) dengan skor tertinggi 5 dan terendah 1. Sedangkan hasil pengujian hanya terdapat 48 data yang memiliki data ≥ 3 dari 164 data yang artinya hanya sedikit data yang terbukti memiliki kualitas audit tinggi pada sampel sehingga tidak dapat membuktikan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap panjangnya *audit delay* yang dialami oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada pengaruh *Leverage* terhadap *Audit delay* menunjukkan angka signifikan sebesar 0,63 hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,63 > 0,05$) dengan demikian HIV ditolak. Sedangkan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada pengaruh *Complexity of Operational* terhadap *Audit delay* menunjukkan angka signifikan sebesar 0,221 hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *complexity of operational* terhadap *audit delay* karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,221 > 0,05$) dengan demikian HV ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *complexity of operational* terhadap *audit delay*, yang berarti ukuran perusahaan tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *complexity of operational* pada *audit delay*. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit delay* menunjukkan angka signifikan sebesar 0,036 hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$) dengan demikian HVI diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh Kualitas Audit suatu perusahaan terhadap panjangnya *audit delay* yang dialami oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian variabel kualitas audit yang diukur dengan pendekatan multidimensi Audit Quality Matric Score (AQMS) dengan penjumlahan score dari 5 proksi (Ukuran KAP,

Spesialisasi Industri, Masa Penugasan Audit, Client important dan RQA) dengan skor tertinggi 5 dan terendah 1. Sedangkan hasil pengujian hanya terdapat 48 data yang memiliki data ≥ 3 dari 164 data yang artinya ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay* dengan menggunakan metode pendekatan multimediasi Audit Quality Matric Score (AQMS).

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil olah data yang telah dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 16, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu Leverage berpengaruh terhadap audit delay, karena besar kecilnya leverage perusahaan mempengaruhi waktu penyelesaian pelaksanaan audit. Complexity of oprasional tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah lokasi unit operasinya (cabang). Semakin besar kompleksitas operasi perusahaan maka semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan biaya agensi sehingga dapat meningkatkan lamanya proses audit delay. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena penelitian ini diukur dengan pendekatan multidimensi Audit Quality Matric Score (AQMS). Semakin besar nilai dari 5 proksi tidak mempengaruhi waktu penyelesaian pelaksanaan audit. Hubungan interaksi antara leverage dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, Karena perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya, baik berupa pokok maupun bunganya. Jadi jika ukuran perusahaan tersebut besar ataupun kecil akan tetap memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan auditan. Karena auditor akan berusaha menekan tingkat rasio hutang terhadap modal serendah-rendahnya. Hubungan interaksi antara Complexity of oprasional dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dan sekaligus tinggi rendahnya kompleksitas operasi suatu perusahaan tidak mempengaruhi mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit. Hubungan interaksi antara kualitas audit dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, pengujian menggunakan pengukur multidimensi kualitas audit (AQMS) ditemukan bukti adanya nilai perusahaan atau aset sebuah perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit terhadap audit delay, studi ini menemukan bahwa ukuran KAP (Big 4)

secara konsisten berpengaruh terhadap audit delay, baik sebagai pengukur individual kualitas audit maupun dalam bentuk joint test. Hasil studi ini perlu ditarik dengan hati-hati, mengingat temuan bukti dari hasil pengujian pengukuran kualitas menggunakan pendekatan konvensional versus multidimensi (AQMS) masih dalam tahap awal, serta terbatas pada hubungan kualitas audit, dengan demikian besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi lamanya waktu pengauditan dengan tingkat kualitas audit yang baik.

Referensi

- Afensimi E, Ayemere IB. 2015. Corporate Attributes and *Audit delay* in Emerging. International Journal of Business and Social Research. 05 (3).
- Aryaningsih, N. N. D. & Budiarta, I. K. 2018. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada *Audit delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 7 (3).
- Dewi IP, Challen AE. 2018. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit. Majalah SAINSTEKES. 5 (2).
- Didi. 2017. Model Mediasi Dan Moderasi Dalam Hubungan Antara. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. 5 (32a).
- Febrianty, Wijaya TE. 2017. Pengaruh Size, *Leverage*, Profitability. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. 19 (1a).
- Ghozali I, A Chariri. 2016. Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting Systems (IFRS). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herusetya A. 2012. Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 9 (2).
- Margaretha C, Suhartono S. 2016. Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan *Audit Delay*. Jurnal Akuntansi. 5 (2).
- Purba DM. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate. Jurnal Ilmiah Akuntansi. 6 (01).
- Puspitasari KD, Latrini MY. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8 (2).
- Putra AC, Wiratmaja IDN. 2019. Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada *Audit delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 27 (3).
- Putra IMGD, Dana IM. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan. E-Jurnal Manajemen Unud. 5 (11).
- Rudangga IGNG, Gede Merta Sudiarta GM. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan. E-Jurnal Manajemen Unud. 5 (7).
- Wiryakriyana AAG, Widhiyani NLS. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 19 (01).